

**RESPON SANTRI PUTRISALAFTERHADAP GLOBALISASI**

**(Studi Kasus Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul  
Yogyakarta)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada**

**Jurusan Sosiologi Agama**

**Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar**

**Sarjana Sosiologi (S.Sos)**

**Oleh:**

**MARIA ULVA**

**10540083**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2014**



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dr. Munawar Ahmad, SS, M.Si.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin  
Studi Agama dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. WB.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan sepenuhnya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Maria Ulva

NIM : 10540083

Judul Skripsi : Respons Santri Putri Salaf Terhadap Modernisasi (Studi Kasus Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Sosiologi Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 09 Juni 2014

Dr. Munawar Ahmad, SS, M.Si.  
NIP. 196910172002121001



**PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1537/2014

Skripsi dengan judul :

RESPONS SANTRI PUTRI *SALAF* TERHADAP GLOBALISASI (Studi Kasus Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta)

Yang disiapkan dan disusun oleh:

Nama : Maria Ulva  
NIM : 10540083  
Telah dimunaqasyahkan pada : 13 Juni 2014  
Nilai Munaqasyah : B+ (80)  
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**Tim Munaqasyah:  
Panitia Ujian Munaqasyah:**

Ketua Sidang/Pembimbing Skripsi/ Penguji I

Dr. Munawar Ahmad, SS, M. Si.  
NIP. 196910172002121001

Penguji II

Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., MA  
NIP. 197209122001121002

Penguji III

Dr. Moh. Sohadha, S.Sos. M. Hum  
NIP. 19720417 199903 1 003

Yogyakarta, 24 Juni 2014  
DEKAN

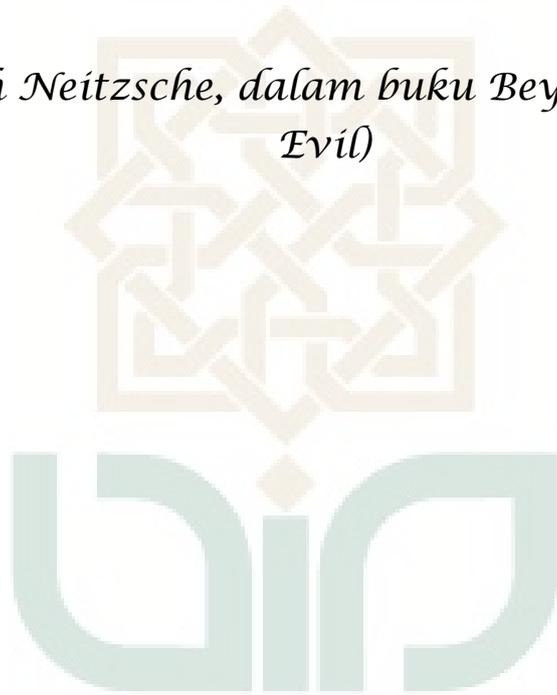


Dr. H. Syarifan Nur, M.A  
NIP. 19620718 198803 1 005

## *MOTTO*

*Mengerikan jika mati kehausan di tengah laut.  
Apakah kebenaranmu harus sedemikian asin,  
sehingga ia bahkan tidak lagi dapat meredakan  
dahaga?*

*(Friedrich Nietzsche, dalam buku *Beyond Good And  
Evil*)*



## ***PERSEMBAHAN***

*Hasil Karya Ilmiah ini Kupersembahkan Kepada Orang-orang  
yang Sangat Berarti*

*Kedua orang tua yang sangat ku cintai,*

*Ayahanda, Mudjito (alm) ibunda, Widji Astuti dan Mas  
Muhammad Thobroni yang telah ikut berjuang bersama dalam  
penyelesaian tugas akhir ini dengan do'a, ketulusan, kepercayaan,  
dukungan dan cinta kasih mereka.*

*Saudara-saudara ku tercinta,*

*Nyoman Ackbar, Agustina Rahayu, Muhammad Agus Priyanto,  
Lailatur Rochmah, Yusi Asrofin, Andika Tegar Wijaya, Jevin,  
Intan dan Muhammad Sa'id Akbar yang telah memberi motivasi  
dan kasih sayang.*

*Almamater tercinta,*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

## ABSTRAK

Perubahan sosial yang begitu cepat merupakan konsekuensi globalisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang berdampak pada kehidupan masyarakat. Pengaruh globalisasi berdampak dengan perubahan yang terjadi di dalam lingkungan pondok pesantren. Kemudian, lahir beragam persepsi, nalar, dan perilaku santri putri di pondok pesantren An-Nur Ngrukem Bantul.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respons santri putri terhadap globalisasi melalui persepsi, nalar dan perilaku dengan menggunakan teori interaksionisme simbolik dan teori globalisasi. Sifat penelitian ini adalah penelitian lapangan (kualitatif). Sumber data penelitian ini adalah santri putri pondok pesantren An-Nur Ngrukem Bantul.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Akan tetapi sebagai santri putri pondok pesantren yang diajarkan untuk hidup sederhana diharapkan mampu mengontrol globalisasi yang sudah masuk di dalam lingkungan pesantren. Hal itu bertujuan agar tidak berdampak negatif pada santri-santri putri pondok pesantren An-Nur Ngrukem. Sedangkan tipologi santri putri pondok pesantren An-Nur Ngrukem dibagi menjadi tiga, yaitu: konservatif (mempertahankan tradisional pesantren *salaf*), konservatif-globalisme (memilih keduanya, mengambil globalisme tetapi masih bertahan dalam tradisi), dan globalisasi (memilih globalisasi sepenuhnya).

Kata kunci: Konservatif, Konservatif-Global, Globalisasi

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji bagi Allah SWT. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, sahabatnya, dan seluruh umatnya yang senantiasa menegakkan kalimat-kalimat Allah SWT. Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena berkat taufik, rahmat dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kesungguhan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Musa Asy'ari selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Syaifan Nur, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag. M. Hum, MA selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama.
4. Bapak Masroer Ch, Jb. S.Ag. M.Si, selaku Sekretaris Prodi Sosiologi Agama.
5. Bapak Dr. Munawar Ahmad, SS, M.Si, selaku pembimbing dan Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan serta memberikan pengarahan, petunjuk, motivasi, dan saran-saran dengan penuh kesabaran serta telah meluangkan waktunya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Sosiologi Agama serta dosen-dosen Fakultas Ushuluddin yang begitu banyak menuangkan bekal pengetahuan bagi penulis.
7. Para staf administrasi di Fakultas Ushuluddin

8. Bapak KH. Nawawi Abdul Aziz., selaku Pengasuh Pondok Pesantren An Nur atas segala bimbingan, arahan dan nasehatnya.
9. Bapak KH. Yasin Nawawi atas izin penelitian di Pondok Pesantren An Nur.
10. Almarhum Ayah dan Bunda tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, motivasi, dukungan materiil dan do'a restu yang tidak ada henti-hentinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Mas Roni yang telah memberikan motivasi, pengarahan, saran-saran, serta dukungan materiil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Saudara-saudara tercinta : Mas Nyoman, Mbak Tina, Mas Agus, Dik Lila, Mbak Yusi, Dik Tegar, Dik Jevin, Dik Intan, Pakde Toha, Budhe isni, Om ichsan, Om Imam, (alm) simbah dan saudara yang lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan dorongan, semangat, dan kasih sayang kepada penulis.
13. Seseorang yang tersayang, Muhammad Sa'id Akbar yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Senior terbaik, kak Faiz yang telah memberikan dorongan, pengarahan, bimbingan serta telah meluangkan waktu luangnya dan meminjamkan buku-buku yang penulis butuhkan.
15. Ibu Sulami selaku staf administrasi yang terbaik dan tidak pernah lelah menasehati dan memberikan dorongan penulis setiap hari selama studi hingga penulis selesai dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Sahabat dan rekan-rekan terbaik : Mbak mili, Kak Izzam, Hilda, Elvira, Nurma, Dina, Bang Yoyot, Abdi, Reza, Bang Syarif, Kak Rifi, Mbak Sofa, Bang Hayat, Sahabat PMII Rayon Pembebasan Ushuluddin, Korp. Perjuangan, rekan-rekan di Sosiologi Agama angkatan 2010.

17. Teman-teman KKN '80 cokratirjan: Umi, Aziz, Meta, Lukman, Fahmi, Yazid, Pendi, Arif, Ratri, Taufiq, Puput. yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bimbingan, semangat, pengarahan, dan kasih sayang kepada penulis.
18. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tidak bisa membalas segala amal baik mereka, kecuali hanya bisa berdo'a semoga Allah memberikan balasan yang setimpal. Akhir kata penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 13 Juni 2014

Penulis,

Maria Ulva

10540083

## Daftar Isi

Halaman Judul .....	i
Nota Dinas .....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Motto .....	iv
Persembahan .....	v
Abstrak .....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Daftar Isi .....	x
<b>BAB I Pendahuluan .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	13
D. Tinjauan Pustaka .....	14
E. Kerangka Teori .....	17
F. Metode Penelitian .....	21
1. Jenis Penelitian .....	21
2. Sumber Data .....	23
3. Teknik Pengumpulan Data .....	23
4. Teknik Analisis Data .....	23
G. Sistematika Pembahasan .....	24
<b>BAB II Gambaran Umum Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta.....</b>	<b>25</b>
A. Letak Geografis .....	25
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Pondok Pesantren An-Nur .....	26
1. Periode Perintisan .....	28
2. Periode Pertumbuhan .....	29
3. Periode Perkembangan - Sekarang .....	30

4. Model Kepemilikan atau Pengelolaan .....	31
C. Biografi Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur (K.H. Nawawi Abdul Aziz .....	31
D. Visi Dan Misi Pondok Pesantren An-Nur .....	35
E. Kondisi Umum Pondok Pesantren An-Nur Putri .....	36
1. Keadaan Dewan Astadidz dan Santri Putri Pondok Pesantren An-Nur .....	36
2. Metode Pembelajaran Menghafal Al-qur'an Santri Putri Pondok Pesantren An-Nur .....	40
3. Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Santri Putri An-Nur ...	42
BAB III Persepsi, Nalar, Dan Perilaku Santri Putri Pondok Pesantren An-Nur Dalam Merespons Globalisasi .....	44
A. Internet Sebagai Ruang Ekspresi Santri .....	45
B. Transformasi Style Santri Putri Salaf Pondok Pesantren An-Nur .....	59
BAB IV Tipologi Santri Putri Salaf Dalam Merespons Globalisasi .....	58
A. Tipologi Santri Putri Salaf Pondok Pesantren An-Nur Dalam Memilih Konservatifme .....	76
B. Tipologi Santri Putri Salaf Pondok Pesantren An-Nur Dalam Memilih Keduanya (Konservatifme-Globalisme) .....	63
C. Tipologi Santri Putri Salaf Pondok Pesantren An-Nur Dalam Memilih globalisme.....	66
Bab V Penutup .....	71
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	73
Daftar Pustaka .....	75
Daftar lampiran .....	xii

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan agama Islam yang bersifat “tradisional” untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian. Pesantren sudah hidup sejak ratusan tahun yang lalu, serta telah menjangkau hampir seluruh lapisan masyarakat muslim. Pesantren juga diakui sebagai lembaga pendidikan yang telah ikut serta dalam mencerdaskan bangsa. Pada masa kolonialisme berlangsung, pesantren merupakan lembaga pendidikan agama yang sangat berjasa bagi masyarakat dalam mencerahkan dunia pendidikan. Dalam proses perkembangannya akibat perubahan yang terjadi pada realitas sosial masyarakat akan kebutuhan administrasi modern, di dalam pesantren An-Nur harus mengadopsi kecenderungan akan unsur-unsur pendidikan modern, disisi lain beberapa corak ketradisionalannya masih tetap dipertahankan sebagai identitas dari tradisi kepesantrenan.

Dalam pemakaian sehari-hari, istilah pesantren bisa disebut pondok saja atau kedua kata ini digabung menjadi pondok pesantren. Secara esensial, semua istilah ini mengandung makna yang sama tetapi ada sedikit perbedaan. Asrama yang menjadi tempat penginapan para santri sehari-hari dapat di pandang sebagai pembeda antara pondok dan pesantren. Setidaknya

ada beberapa alasan mengapa pesantren harus menyediakan pondok (asrama) untuk tempat tinggal para santrinya. *Pertama*, kemasyhuran seorang kyai dan kedalaman pengetahuannya tentang Islam, merupakan daya tarik para santri untuk dapat menggali ilmu dari kyai tersebut secara terus menerus dan dalam waktu yang lama. Sehingga untuk keperluan itulah seorang santri harus menetap. *Kedua*, hampir semua pesantren berada di desa-desa terpencil jauh dari keramaian dan tidak tersedianya perumahan yang cukup untuk menampung para santri, dengan demikian maka diperlukan pondok khusus. *Ketiga*, adanya timbal balik antara santri dengan kyai. Seorang santri menganggap kyai sebagai bapak sendiri, sedangkan kyai juga menganggap santri seperti anaknya sendiri.

Tujuan umum pesantren adalah membina warga Negara agar berkepribadian Muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan Negara.<sup>1</sup>

Semakin disadari, tantangan dunia pesantren semakin besar dan berat. Paradigma “memertahankan warisan lama yang masih relevan dan mengambil hal terbaru yang lebih baik”. Pesantren harus mampu secara cerdas dalam menanggapi problem kekinian (global) dengan menggunakan pendekatan-pendekatan kontemporer. Globalisasi yang menurut beberapa kalangan harus segera dilakukan oleh kalangan pesantren.

---

<sup>1</sup> Qomar, Mujamil. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. (Jakarta: Erlangga, 2005) hlm. 6.

Dengan berbagai realitas sosial yang terjadi dalam kehidupan institusi pesantren, maka pesantren dapat dikelompokkan kedalam dua jenis.<sup>2</sup> Menurut Dhofier pesantren dibagi menjadi dua kategori, yaitu pesantren *salafi* dan *khalafi*. Pesantren *salafi* adalah pesantren yang tetap mengajarkan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikannya yang didalamnya terdapat sistem madrasah guna memudahkan sistem sorogan yang bisa diterapkan dalam pesantren tradisional tanpa mengenalkan pengajaran pengetahuan umum. Sedangkan pesantren *khalafi* adalah tidak jauh beda dengan pengertian dari pesantren *salafi*, namun dalam pesantren *khalafi* ini telah memasukkan pelajaran-pelajaran umum dalam madrasah-madrasah yang dikembangkan atau membuka tipe-tipe sekolah umum dalam lingkungan pesantren.<sup>3</sup> Banyaknya pesantren yang melakukan transformasi dengan membuka madrasah adalah merupakan bagian dari upaya untuk mewujudkan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

*Salaf* dalam bahasa artinya orang yang terdahulu, baik dari sisi ilmu, keimanan, keutamaan atau jasa kebaikan. Seorang pakar bahasa Arab Ibnu Manzhur mengatakan, “Kata *salaf* juga berarti orang yang mendahului kamu, yaitu nenek moyangmu, sanak kerabatmu yang berada diatasmu dari sisi umur dan keutamaan. Oleh karena itu generasi awal yang mengikuti

---

<sup>2</sup> Chumaidi Syarif Romas, *Kekerasan Di Kerajaan Surgawi : Gagasan Kekuasaan Kyai, dari Mitos Wali hingga Broker Budaya* (Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2003), hlm. 14-15.

<sup>3</sup> Zamakhsyari Dofler, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta, LP3ES, 1985). Hlm.

para sahabat di sebut dengan salafush shalih (pendahulu yang baik).<sup>4</sup> Makna semacam ini serupa dengan kata *salaf* yang terdapat di dalam ayat Allah yang artinya, “*Maka tatkala mereka membuat Kami murka, Kami menghukum mereka lalu Kami tenggelamkan mereka semuanya di laut dan Kami jadikan mereka sebagai salaf (pelajaran) dan contoh bagi orang-orang kemudian.*” (QS. Az Zukhruf: 55-56). Artinya adalah: Kami menjadikan mereka sebagai pelajaran pendahulu bagi orang yang melakukan perbuatan sebagaimana perbuatan mereka supaya orang sesudah mereka mau mengambil pelajaran dan mengambil nasihat darinya.<sup>5</sup>

Pondok pesantren An-Nur Ngrukem dalam perkembangannya terjadi suatu pergeseran orientasi terhadap struktur dan nilai-nilai akibat dari tuntutan globalisasi yang terjadi pada masyarakat. Perubahan nilai-nilai dan struktur dalam pesantren berdampak pada pola kebijakan pengasuh yang diterapkan dalam proses pengembangan institusional. Dalam hal ini tidak secara tekstual memploklamirkan bahwa pesantren An-Nur Ngrukem sebagai pesantren modern karena pesantren masih mempertahankan ketradisionalannya yakni pada unsur-unsur budaya kehidupan santri yang berdasarkan idiologi *ahl al-sunnah wa al-jama'ah*.

Munculnya globalisasi berasal dari gerakan pemikiran abad pertengahan yang disebut sebagai zaman pencerahan yang membawa implikasi perubahan mendasar hampir dalam semua kehidupan manusia. Sejak kemunculan zaman pencerahan itu, dunia ilmu pengetahuan bersifat

---

<sup>4</sup> (*Lisanul 'Arab*, 9/159, dinukil dari *Limadza*, hal. 30).

<sup>5</sup> *Al Wajizfi 'Aqidati Salafish Shalih*, hal. 20

positivistik dengan meletakkan dominasi ilmu-ilmu empiris, eksak serta metodologinya sebagai paradigma. Sejak zaman itu maka muncullah dikotomi antara kebenaran berdasarkan ilmu pengetahuan dengan kebenaran yang berdasarkan agama yang pada zaman sebelumnya kebenaran selalu dipegang oleh agama (gereja). Dengan begitu, tata perekonomian dunia juga berubah, diatur secara sistem kapitalistik yang menekankan pada mekanisme pasar bebas. Keadaan yang seperti itu merefleksikan kehidupan manusia yang lain dengan ditandai oleh sikap materialistik dan sekularistik yang terlalu duniawi dan lahiriah, yang hampir tidak memperhatikan dan memperdulikan *kehidupan* batiniah. Keputusan tindakan manusia yang bersifat pragmatis praktis jangka pendek, baik buruknya diukur dari segi menguntungkan atau tidak menurut nilai ekonomi (*economic value*), sehingga tujuan pendidikan pun lebih diarahkan pada pencapaian kemampuan (*skill*).<sup>6</sup>

Kekhawatiran masyarakat yang menganggap bahwa agama bisa menghambat kemajuan dan mengekang kemajuan ilmu pengetahuan, justru agama tertentu sangat mendukung kemajuan dan otonomi manusia. Islam memerintahkan umatnya untuk selalu menggali ilmu pengetahuan dan mengolah dunia untuk kehidupan yang baik bagi manusia. Kesalahfahaman penafsiran dan pemahaman kalangan agamawan sendiri terhadap agamanya yang sebenarnya menghalangi kemajuan.<sup>7</sup> Secara umum masyarakat tidak bisa dihindari dari adanya perubahan di dalam kehidupannya. Banyak sebab yang menjadikan kehidupan masyarakat tersebut berubah seperti yang

---

<sup>6</sup> Mubaraq Zulfi. *Sosiologi Agama*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 103.

<sup>7</sup> Kahmad, *Sosiologi*, 195-196

bersumber dari internal maupun penyebab yang bersumber dari eksternalnya. Salah satu proses perubahan kehidupan masyarakat adalah globalisasi. Tetapi ada pula masyarakat yang memilih konservatif dalam kehidupannya demi menciptakan keseimbangan kepentingan-kepentingan menuju keharmonisan sosial dan kebaikan bersama dalam menyikapi globalisasi.

Globalisasi sebagai sebuah proses yang ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga ia mampu mengubah dunia secara mendasar. Globalisasi sering diperbincangkan oleh banyak orang, mulai dari pakar ekonomi sampai penjual ikan. Dalam kata globalisasi itu mengandung suatu pengertian akan hilangnya satu situasi di mana berbagai pergerakan dan jasa antar Negara di seluruh dunia dapat bergerak bebas dan terbuka dalam perdagangan. Dan dengan terbukanya satu negara terhadap negara lain, yang masuk bukan hanya barang dan jasa, tetapi juga teknologi, pola konsumsi, pendidikan, nilai budaya dan lain-lain. Sebagian orang menafsirkan bahwa globalisasi adalah upaya penyatuan masyarakat dunia dari sisi gaya hidup, orientasi dan budaya.

Proses perkembangan globalisasi pada awalnya ditandai oleh kemajuan bidang teknologi informasi dan komunikasi. Bidang tersebut merupakan penggerak globalisasi. Dari kemajuan bidang ini kemudian mempengaruhi sektor lain dalam kehidupan. Contoh sederhananya adalah internet, parabola TV, orang dibelahan manapun akan dengan mudah mengakses berita dari belahan dunia yang lain secara cepat. Hal itu menjadi

interaksi antar manusia secara luas, yang akhirnya mempengaruhi satu sama lain. Globalisasi juga dapat mempengaruhi pemuda dalam kehidupan sehari-hari, seperti budaya berpakaian, gaya rambut dan sebagainya.

Globalisasi, menurut Boeke, berdampak pada terjadinya pertemuan antara budaya impor yang unsur-unsurnya lebih maju, berwatak kapitalis dengan budaya lokal yang berwatak tradisional. Pertemuan kedua budaya tersebut pada umumnya berdampak pada tersisihnya unsur lokal dari kehidupan masyarakat. Timur tradisional, masih mempertahankan budayanya dan Barat lebih pada modern. Menurut Daniel E. Lerner dalam bukunya yang berjudul "*The Passing of Traditional Society*" yang terbit pada tahun 1964, sebagai alat untuk menganalisa masyarakat Timur Tengah. Menurut Lerner, "kemodernan (terutama) menyangkut suatu keadaan pikiran harapan untuk maju, kecenderungan untuk tumbuh, kesiapan untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan.

Karya manusia adalah suatu bentuk benda atau barang yang dihasilkan dari pekerjaan manusia yang melibatkan proses berfikir dan bantuan alat-alat yang ada, serta berguna dan bermanfaat bagi manusia baik itu pembuatnya maupun orang lain. Dalam hubungan pengetahuan dan sebuah karya cipta sangatlah erat. Pengetahuan dapat membantu manusia memikirkan hal-hal yang dapat diwujudkan dalam sebuah bentuk benda atau wujud yang dihasilkan. Jadi, semakin luas dan banyak pengetahuan maka orang akan semakin mudah dalam menciptakan suatu barang atau karya.

Pesantren dapat dikatakan kalah bersaing dalam menawarkan suatu model pendidikan kompetitif yang mampu melahirkan *out put* (santri) yang memiliki kompetensi dalam penguasaan ilmu sekaligus *skill* yang dapat menjadi bekal terjun dalam kehidupan sosial di mana sekarang ini terus mengalami percepatan perubahan akibat arus globalisasi yang terdorong kecanggihan sains dan teknologi. Dengan demikian sangat diperlukan beberapa model pendidikan modern yang diterapkan di pesantren akan tetapi tetap berada pada konservatif (bertahan dengan budaya pesantren) sehingga berjalan beriringan dan dapat melahirkan santri yang intelektual dan berbudaya.

Sedangkan pesantren berarti suatu lembaga pendidikan Islam Indonesia yang bertujuan untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian (*tafaqun fi ad-din*) dengan menekankan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat.<sup>8</sup> Dengan demikian, globalisasi pesantren adalah suatu proses perubahan tata nilai seluruh kehidupan di dunia pendidikan pesantren yang berorientasi ke masa depan.

Kemunculan sistem pendidikan modern ini menimbulkan berbagai respons, oleh Karel Steenbrink dalam konteks respons surau tradisional (minangkabau) menyebutnya sebagai “menolak sambil mengikuti” atau dan dalam konteks respons pesantren (Jawa) menyebutnya sebagai “menolak

---

<sup>8</sup> Haidar Putra Daulay, *Historisasi dan Eksistensi Pesantren, Sekolah, dan Madrasah* (Tiara Wacana, Yogyakarta: 2001), hlm. 9.

dan mencontoh”.<sup>9</sup> Pembaharuan pesantren dalam masa kini mengarah pada pengembangan pandangan dunia dan substansi pendidikan pesantren agar lebih responsif.

Jika di teliti lebih cermat secara global, kaitannya dengan sikap yang dimunculkan untuk menghadapi arus globalisasi, di kalangan umat Islam Indonesia terdapat empat orientasi pemikiran ideologis yang dianggap mewakili kelompok-kelompok yang ada: tradisionalis-konservatif, radikal-puritan (fundamentalis), reformis-modernis, dan sekuler-liberal. Kelompok tradisionalis-konservatif adalah mereka yang menentang kecenderungan pembaratan (*westernizing*) yang terjadi pada beberapa abad yang lalu atas nama Islam, seperti yang dipahami dan dipraktekkan di kawasan-kawasan tertentu. Kelompok ini juga ingin mempertahankan beberapa tradisi ritual yang dipraktekkan oleh beberapa ulama' *salaf*. Para pendukung orientasi ideologis semacam ini bisa ditemukan khususnya di kalangan penduduk desa dan kelas bawah.

Kaum radikal-puritan adalah kelompok yang juga menafsirkan Islam berdasarkan sumber-sumber asli yang otoritatif, sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan kontemporer, tapi mereka sangat keberatan dengan tendensi modernis untuk membaratkan Islam. Kelompok ini melakukan pendekatan konservatif dalam melakukan reformasi keagamaan, bercorak literalis, dan menekankan pada pemurnian doktrin (purifikasi). Kelompok ini juga bisa disebut sebagai kelompok fundamentalis, meskipun ada yang menolak

---

<sup>9</sup> Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren*, (Jakarta : Dian Rakyat), hlm. xvi

penyebutan tersebut, dengan alasan bahwa kelompok fundamentalis lebih keras dalam menolak pembaratan dan lebih bersikap konfrontasional dibandingkan kelompok di atas. Lebih-lebih kelompok fundamentalis lebih cenderung untuk menjadikan agama sebagai doktrin politik dalam kehidupan bermasyarakat.

Konservatif terkenal kepada kita sebagai pendirian yang tidak suka dan tidak mudah melepaskan adat kuno. Dengan begitu konservatif lebih banyak terdapat dalam masyarakat sederhana atau yang belum dikatakan maju daripada dalam masyarakat modern, sehingga dengan sendirinya perimbangan dan keamanan lebih banyak terdapat dalam masyarakat yang tersebut pertama itu. Zaman kemajuan cenderung tidak menyukai konservatif, dan juga selalu terlihat kepada kita bahwa di mana kemajuan Barat datang, di sana adat kuno menjadi tipis. Konservatif memang terasa sebagai rintangan untuk kemajuan memberi rasa aman kepada golongan. Tetapi dengan demikian jika konservatif dihapuskan maka tidak ada lagi pengukur dan pelindung nilai-nilai masyarakat sebagai pegangan untuk kehidupan yang aman dalam masyarakat ini.

Masyarakat yang memilih konservatif lebih cenderung karena rasa takut. Konservatif bukan berasal dari pikiran tetapi karena perasaan yang setia terhadap yang lama (kuno/tradisional). Oleh karena itu terdapat sifat statis dalam konservatif yang menjadi perintang sebuah perubahan dan perintang bagi segala kemajuan yang umumnya bersifat baru bagi golongan. Memang adakalanya kemajuan bisa diukur dengan mengadakan

pertimbangan berdasar kenyataan antara lain yang baik dan yang tidak. Tetapi umumnya kemajuan ini tidak mempunyai ukuran sendiri, sehingga tidak dapat dinyatakan, bahwa kemajuan bagi yang satu berarti kemunduran bagi yang lain.

Pondok pesantren An-Nur Ngrukem yang menjadi tempat penelitian ini termasuk pondok *salaf*. Pesantren yang sebagian besar santri putrinya menghafalkan Al-Qur'an atau yang sering disebut dengan *tahfidz* ini kental dengan budaya pesantren tradisionalis-konservatif. Adapun model pembelajaran selain *tahfidz*<sup>10</sup> yaitu mempelajari kitab-kitab Islam klasik (kitab kuning) dengan sistem sorogan, sistem ini adalah bagaimana santri putri menulis arti yang sudah dibacakan oleh Kyai.

Dengan dinamika zaman yang terus berjalan seiring dengan proses globalisasi yang menuntut pesantren untuk mau menerima perubahan dan perkembangan. Namun demikian, masih terdapat pola baku sebagai hal esensial dunia pesantren yang dinilai relatif *ajek* dan kontinu terkait sistem nilainya yang tercermin dalam tradisi keilmuan dan moralitasnya, yang secara epistemik-etik diakui turut menentukan cara pandang pesantren dalam menafsirkan realita yang dihadapi dan dalam memberikan respons terhadapn.

Penulis memilih objek santri putri karena perempuan cenderung lebih rentan dalam merespons globalisasi seperti yang penulis ketahui pada

---

<sup>10</sup> Orang yang menghafal al-qur'an 30 juz

santri putri pondok pesantren An-Nur Ngrukem. Hal itu juga mempermudah penulis dalam mencari data penelitian ini.

Pada umumnya santri putri tidak hanya berasal dari kalangan keluarga yang agamis saja tetapi juga banyak santri putri yang datang dari latar belakang keluarga yang netral dan kebanyakan mereka adalah pendatang, yakni bukan merupakan penduduk asli Yogyakarta. Sehingga sangat jelas bagaimana kondisi santri putri ada yang konservatif dengan ajaran, aturan, dan larangan yang sudah disahkan oleh lembaga pesantren adapun yang mengaku perlu adanya globalisasi bagi mereka yang termasuk kelompok globalisme dan ada juga kelompok konservatif. Dengan begitu penulis tertarik meneliti bagaimana respons santri putri pondok pesantren An-Nur Ngrukem dalam merespons globalisasi di lingkungan pesantren *salaf* yang tentunya tradisionalnya masih sangat melekat pada ajarannya pesantren *salaf* dan bagaimana respons bagi santri putri yang masih memilih konservatif dalam menanggapi globalisasi saat ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana respons santri putri *salaf* pesantren An-Nur terhadap Globalisasi ?
2. Bagaimana tipologi santri putri *salaf* pesantren An-Nur terhadap Globalisasi ?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian atau tindakan itu mempunyai kegunaan dan tujuan, berangkat dari latar belakang masalah dan rumusan masalah. Maka tujuan dan kegunaan kegiatan penelitian yang penulis harapkan ini adalah :

- a. Untuk mengetahui santri putri *salaf* pesantren An-Nur dalam merespons globalisasi.
- b. Untuk menemukan tipologi pemikiran santri putri *salaf* pesantren An-Nur dalam merespons globalisasi.
- c. Untuk mengetahui alasan santri putri bisa bertahan pada kelompok konservatif atau globalisasi.

Adapun beberapa kegunaan dari penelitian ini adalah :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan dalam menambah data dan arsip dokumentasi tentang indikasi globalisasi di lingkungan pondok pesantren.
- b. Dapat memberi wawasan dan pengembangan tentang ilmu-ilmu sosial, khususnya bagi penulis tentang studi-studi yang berkaitan dengan tema-tema sosiologi agama, terutama dalam hal modernisasi.
- c. Bagi institusi terkait (Pondok Pesantren An Nur Ngrukem) penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan konstruktif

secara obyektif khususnya dalam pengembangan sosial-keagamaan.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Ada beberapa literatur dan buku yang membahas mengenai pesantren dan tantangan global yang akan menjadi tinjauan pustaka penulis. Proses globalisasi memang sangat sulit ditolak dalam kehidupan masyarakat, berkembangnya teknologi yang hal ini telah menjauhkan kehidupan masyarakatnya dari belenggu ketradisionalannya. Namun, dengan adanya globalisasi yang tersebar di masyarakat bukan berarti akan diterima begitu saja, sehingga kebiasaan-kebiasaan masyarakat berubah dari lembaga-lembaga yang berubah.

Penelitian yang dilakukan oleh Chumaidi Syarif Romas dalam bukunya yang berjudul *Kekerasan Di Kerajaan Surgawi* membahas mengenai pola kekuasaan Kyai didalam sistem dunia kepesantrenan dalam dua sistem pola budaya pesantren progresif dan konservatif yang berpengaruh terhadap sistem sosial institusi pesantren. Modernisasi pendidikan di dalam komunitas pesantren telah mengubah peran dan kedudukan sosial kyai tidak lagi memiliki mitos bahwa kekuasaan kyai merupakan kekuasaan yang ilahi (adikodrati) yang bersifat sakral dan absolut sebagaimana pembenaran-pembenaran religius yang tersedia di dalam kitab kuning. Akan tetapi kekuasaan itu telah terasionalisasi menjadi bagian fungsi-fungsi dalam organisasi, terspesialisasi dalam tugas-tugas organisasi, yang dimandatkan kepada seorang ustadz (guru) sebagai

substitusi dari konsep kyai di dalam pesantren, dan bersifat plural. Paradigma baru dalam pemikiran pesantren ini telah mewujudkan pandangan kritis terhadap fenomena kekuasaan kyai dari pesantren yang bercorak tradisional dan konservatif.

Skripsi saudara Achmad Musyaffa yang berjudul *Pengaruh Modernisasi di dalam Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta* membahas modernisasi yang terus bergulir dan berkembang lewat berbagai media akan berpengaruh terhadap format kehidupan sosial, terutama kehidupan sosial keagamaan. Implikasi dari modernisasi yang semakin global di percaya telah banyak menyebabkan melemahkan upaya pemeliharaan terhadap nilai-nilai, tradisi dan ritual masyarakat serta pergeseran terhadap simbol-simbol. Namun, pengaruh dari modernisasi tidak secara serta merta merubah dan melemahkan tata nilai, tradisi, ritual, dan kebiasaan kontemplatik walaupun tidak ditekankan secara tegas oleh pesantren dalam hal ini pada Pondok Pesantren Wahid Hasyim terhadap santri. Modernisasi yang melanda berbagai aspek kehidupan masyarakat berdampak dangkal terhadap artikulasi ilmu Agama Islam dan fungsi-fungsi tradisional pesantren karena kokohnya keterikatan pesantren dengan tradisi *tafaqquh fi al-din* yakni dengan tetap mempertahankan sebagian besar kajian agama kepada pembelajaran kitab kuning dengan metode sorogan, bandongan dan hafalan, serta tetap dipertahankan tradisi *ahlusunnah wal jamaah* untuk memperluas cakrawala pengetahuan dan keterampilan pesantren.

Dalam buku yang berjudul *Menggerakkan Tradisi*, Gus Dur menyebut pesantren sebagai sub kultur dalam pengertian sebagai sebuah gejala yang unik dan terpisah, menutup diri dari luar. Ketika masyarakat di luar pesantren telah mengalami perkembangan di bidang ekonomi, ilmu pengetahuan, dan teknologi, kebudayaan, kesehatan dan sebagainya. Pesantren masih berada dalam kondisi yang tidak kunjung mengalami peningkatan seolah-olah ada kesenjangan antara perkembangan yang dicapai oleh masyarakat dengan perkembangan dunia pesantren. Hal ini terjadi karena ada kesenjangan antara dinamika masyarakat dengan dunia pesantren.<sup>11</sup>

Dari literatur-literatur yang penulis kemukakan tersebut, ditemukan ada saling keterkaitan satu sama lain, karena menulis objek yang sama yaitu modernisasi di dalam pesantren di Yogyakarta, hanya saja tempat yang diteliti yang berbeda-beda.

Dalam hal ini penulis mengetahui tujuan peneliti-peneliti yang sudah ada terkait dengan pembahasan modernisasi atau globalisasi di dalam pesantren. Tetapi, tidak ditemukan secara khusus buku atau skripsi yang membahas respons santri putri *salaf* terhadap globalisasi di pesantren An-Nur Ngrukem. Oleh karena itu, penulis ingin mengungkapkan respons santri putri *salaf* di pesantren An-Nur Ngrukem terhadap globalisasi saat ini.

---

<sup>11</sup> Abdurrahman Wahid, *Pergulatan Agama Negara dan Kekuasaan* (Depok: Desantara, 2001). Hal. 135.

## E. Kerangka Teoritik

Untuk menjelaskan maksud dan sasaran penelitian ini, perlu adanya pendefinisian beberapa kata dalam judul penelitian ini. Globalisasi diartikan sebagai perubahan-perubahan masyarakat yang bergerak dari keadaan yang tradisional atau dari masyarakat pra modern menuju kepada suatu masyarakat yang modern.

Penulis menggunakan teori George Ritzer yang menjelaskan mengenai globalisasi. Ritzer memaknai globalisasi cenderung menyebarkan kehampaan ke seluruh dunia. Yang di maksud kehampaan adalah bentuk yang terutama dikonsepsikan dan dikontrol dan tidak memiliki kandungan apapun. Jadi, hal itu menjadi mudah untuk mengeksplor bentuk-bentuk kosong keseluruh dunia dari pada mengeksplor bentuk-bentuk yang syarat dengan isi. Contoh kehampaan ini adalah mall belanja yang dapat di isi dengan berbagai muatan tertentu seperti toko local dan makanan local yang bervariasi. Jadi, globalisasi lebih pada berupa bentuk-bentuk seperti internet, laptop, handphone, wi-fi dan gaya hidup yang sedang dibutuhkan oleh masyarakat di tengah persaingan global.

Selain itu penulis juga menggunakan teori interaksionisme simbolik milik Herbert Mead karena dalam teori Mead menjelaskan interpretasi individu mengenai *symbol* yang dibentuk oleh pemikirannya sendiri. Orang bertindak berdasarkan makna simbolik yang muncul di dalam sebuah situasi tertentu. Simbol yang dimaksud adalah representasi dari fenomena. Teori ini

menekankan pada hubungan antara simbol dan interaksi. Interaksionisme simbolik adalah pada intinya sebuah kerangka referensi untuk memahami bagaimana manusia, bersama dengan orang lainnya, menciptakan dunia simbolik dan bagaimana dunia ini, sebaliknya membentuk perilaku manusia. Hubungan individu dengan masyarakat misalnya, di sini menjelaskan antara kebebasan individu dengan batasan sosial. Dalam hal ini mencoba untuk keteraturan dan perubahan dalam proses sosial. Asumsinya, orang dan kelompok dipengaruhi oleh proses budaya dan sosial. Asumsi ini mengakui bahwa norma-norma sosial membatasi perilaku manusia. Selain itu, budaya secara kuat mempengaruhi perilaku dan sikap yang kita anggap penting dalam konsep diri. Adapun asumsi lain bahwa, struktur sosial dihasilkan melalui interaksi sosial, hal ini menengahi posisi yang diambil oleh asumsi sebelumnya. Interaksionisme simbolik mempertanyakan pandangan bahwa struktur sosial tidak berubah serta mengakui bahwa individu dapat memodifikasi situasi sosial, dengan kata lain manusia adalah pembuat pilihan.

Sejauh pengamatan penulis, dalam pondok pesantren An-Nur Ngrukem yang menjadi tempat penelitian ini mengalami perubahan yang disebabkan teraruhnya budaya global, seperti contoh kecil mulai diperbolehkannya menggunakan laptop, kampus yayasan Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an (STIQ) yang dilengkapi wi-fi. Hal tersebut tidak langsung disetujui dengan beberapa pihak anantara pendiri (kyai) dan pengasuh karena memang sudah menjadi ketentuan awal di pondok pesantren An-Nur

Ngrukem tidak diperbolehkan membawa barang elektronik apapun. Ada asumsi dari salah satu pengasuh pondok menyadari bahwa santri putri juga membutuhkan laptop untuk keperluan mengerjakan tugas-tugas kuliah atau sekolahnya. Mengingat kondisi tempat pondok dengan warnet sangat jauh.

Keadaan itu bisa dipergunakan para santri putri untuk mengakses dunia luar karena tidak ada larangan pemakaian akun *Facebook*. Dari dunia Facebook mereka dapat melihat berbagai bentuk dari globalisasi seperti contoh, teman dalam akun facebooknya menggunakan pakaian gaya modern dan biasanya ada group facebook yang berisikan belanja online pakaian, kerudung, mukena, sepatu, tas yang sedang *up to date*. Dalam hal itu juga mereka tidak semua terpengaruh dengan budaya luar, hanya saja mengambil yang positif sehingga mereka masih dalam lingkup budaya pesantren. Islam mengajarkan kesederhanaan dan tidak berlebihan, ilmu tersebut diterapkan dalam pesantren, dengan demikian banyak santri putri juga memilih konservatif karena mereka memahami ajarannya dalam Islam.

Biasanya dalam suatu masyarakat, ada kekuatan yang akan merevisi kebudayaan. Pertama adalah kelompok yang menginginkan dan sangat terbuka menerima perubahan kebudayaan. Kedua adalah kelompok yang sangat konservatif, yang mempertahankan budaya lama dan tidak ingin budayanya berubah atau bahkan bersifat relatif terhadap kebudayaan baru.

Hal semacam itu mulai menimbulkan kelompok-kelompok atau komunitas yang terlihat karena perbedaan asumsi tentang suatu dunia

modern. Cara berpakaian, tingkah lakunya pun berbeda-beda. Maka dapat dilihat bagian mana yang menerima modernisasi dan mana yang memilih konservatif ditengah kehidupan pesantren.

Perubahan lain juga tidak dikarenakan modernisasi tetapi karena etika. Sarung yang menjadi ciri khas ketradisional pondok pesantren An-Nur Ngrukem lambat laun juga memudar karena adanya alasan yang sempat terjadi, santri putri memperbaiki posisi sarung ditengah jalan sehingga sekarang menjadi peraturan baru untuk santriwati yang izin pergi dilarang memakai sarung.

Dari sekian santri putri, penulis mengambil lima puluh sample untuk penelitian ini. Banyak di antaranya yang merespons baik mengenai globalisasi dalam kehidupannya dan tentunya dengan memilih konservatif walaupun mereka sendiri juga membutuhkan kemajuan dalam hal yang positif. Bagi mereka globalisasi adalah sebuah bentuk perubahan yang ada karena pengaruh zaman yang dituntut untuk maju. Namun sebagai santri putri harus tetap mampu menyaring globalisasi tersebut sehingga nantinya terus tidak meninggalkan yang dulu (tradisional), terlebih karena mereka santri putri *salaf*. Adapun alasannya mereka memilih keduanya (globalisasi dengan konservatif) karena keduanya juga telah membawa mereka kepada perubahan atau pengetahuan, yang terpenting ketika globalisasi diambil positifnya saja. Tidak bisa dipungkiri bahwa semua juga membutuhkan alat canggih yang merupakan bentuk dari globalisasi. Sedangkan konservatif disini karena ajaran budaya pesantren tentunya budaya islami yang tidak

menentang syari'at islam jadi harus tetap dipertahankan dan juga tidak menutup kemodernan karena mereka juga memerlukan itu.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah merupakan penelitian kerja lapangan (*field work*). Yang bersifat kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan gambaran berupa kata-kata atau lisan dari orang ataupun perilaku yang dapat diamati menurut Bodgandan Tader<sup>12</sup> pendekatan yang digunakan adalah sosiologi agama, yang mencoba mencari pengaruh kondisi sosial, agama dan konteks response sosial religious.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Metode penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

#### **a. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik pokok dalam penelitian kualitatif. Wawancara menurut Denzim & Lincoln (1994:353) adalah percakapan, seni bertanya dan mendengar (*the art of asking and listening*). Wawancara dalam penelitian kualitatif tidaklah bersifat netral, melainkan dipengaruhi oleh kreatifitas individu dalam merespons realitas dan situasi ketika

---

<sup>12</sup> Lexy J Moleong. MA, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 3.

berlangsungnya wawancara<sup>13</sup>. Dalam metode ini penulis melaksanakan wawancara secara langsung dengan melakukan tanya jawab pada beberapa narasumber atau informan. Informan dilakukan secara spontanitas dimana perlunya wawancara yang pokok untuk menggali informasi dari informan.

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara tersebut dengan beberapa narasumber yang merupakan obyek dari penulis ini salah satunya adalah mewawancarai kurang lebih dua puluh santri putri, pengurus dan pembimbing pondok pesantren An-Nur Ngrukem sehingga dapat memperoleh data yang penulis inginkan dari informan.

b. Angket

Angket adalah sejumlah empat pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang respon santri putri An-Nur Ngrukem terhadap globalisasi dan tipologi santri putri *salaf* meliputi prilaku atau aturan dalam kehidupan santriwatinya.

c. Observasi

Observasi selama kurang lebih tiga bulan sebagai metode pengumpulan data secara pengamatan. Pengamatan merupakan bagian yang terpenting dalam proses pengumpulan data, untuk

---

<sup>13</sup> Soehada, Moh. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (kualitatif)*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008), hlm. 94.

meningkatkan kepekaan peneliti dari teknik pengumpulan data yang lain. Pengamatan yang dilakukan oleh penulis dengan melibatkan diri secara langsung dalam setiap kegiatan sosial yang berlangsung untuk mendapatkan data dari informan yang riil. Pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada santri putri ditempat penelitian penulis guna mendapatkan data sekaligus menambah wawasan langsung.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini penulis mencatat dan mengambil gambar sebagai data dan mengutip data yang sudah disediakan oleh pondok pesantren An-Nur Ngrukem. Data yang didapat untuk dokumentasi antara lain identifikasi umum santri putri pondok pesantren An-Nur Ngrukem, latar belakang pendidikan, latar belakang orang tua, foto kegiatan dan foto profil pondok pesantren An-Nur Ngrukem.

e. Analisis Data

Untuk mengolah data yang banyak dan padat ini, penulis menggunakan teknik analisa deskriptif. Jadi, analisis dilakukan terhadap data dan menjabarkan dengan metode deskriptif-analisis. Teknik ini bertujuan untuk medeskripsikan secara obyektif dan sistematis pada data yang ada. Supaya data yang ada dapat divalidasi keabsahannya. Data deskriptif berupa kutipan-kutipan

langsung dari hasil wawancara dan tulisan deskriptif sebagai hasil pengamatan di lapangan. Data tersebut guna pembaca dapat langsung melakukan pengecekan apakah penelitian sudah bersifat logis.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh bentuk skripsi yang sistematis, penulis membahas ini kedalam lima bab. Masing-masing bab terdiri dari sub bab yang lengkap sebagai berikut :

Bab I, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode pembahasan dan yang terakhir sistematika pembahasan. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai penelitian secara umum.

Bab II, berisi uraian tentang gambaran umum yang berisi gambaran sejarah singkat Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem, latar belakang kehidupan Santri, Kyai/Nyai, Pengurus, baik dari segi agama, pendidikan, ekonomi maupun sosial.

Bab III, membahas mengenai persepsi, nalar, dan perilaku santri putri pondok pesantren An-Nur dalam merespons globalisasi.

Bab IV, membahas mengenai tipologi santri putri *salaf* dalam merespons globalisasi.

Bab V, penutup yang berisi kesimpulan dan beberapa saran, bukti penelitian dalam pembahasan ini.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Perubahan yang terjadi di dalam lingkungan pesantren akibat modernisasi yang mengarah pada institusi keagamaan dan tradisi agama dalam lingkungan pesantren yang dihadapkan kepada kebutuhan pasar. Hal ini dapat menyebabkan individu (santri putri) mudah untuk melakukan apa saja dalam era globalisasi yang di tunjang dengan budaya global disebabkan oleh pesatnya perkembangan ilmu dan teknologi yang berakibat pada kemudahan individu dalam melakukan hubungan interaksi dalam meniru beragam gaya hidup kosmopolit, sehingga menimbulkan perubahan dan pergeseran nilai-nilai kekhasan pesantren yang sudah mentradisi.

Respons santri putri pondok pesantren An-Nur Ngrukem dalam menanggapi arus globalisasi banyak memilih konservatisme-globalisme dengan alasan karena pada dasarnya saat ini berada di dalam kehidupan era-globalisasi. Para santri sangat perlu mengetahui ilmu-ilmu dan budaya luar untuk mempersiapkan mereka ketika sudah terjun di lingkungan masyarakat. Tetapi hal ini tidak mudah karena santri putri sangat rentan dalam proses berpengaruhnya globalisasi. Maka tidak heran jika banyak para santri putri yang sudah mengadopsi bentuk-bentuk globalisasi yang mulai dari cara

berpakaianya, cara bicaranya dan sopan santun mereka terhadap kelompok sudah berkurang.

Untuk melihat ukuran santri putri yang merespons globalisasi dapat dilihat dari simbol-simbol yang mereka perlihatkan. Bagi santri putri yang memilih konservatisme atau bertahan dengan ketradisionalisan pondok pesantren, mereka lebih terlihat sederhana dengan berpakaianya, cara bicaranya dan cara bergaulnya. Selain itu santri putri yang memilih konservatisme- globalisme mereka cenderung menampakkan cara bicara dan cara bergaulnya. Yang memilih globalisasi sudah sangat jelas mereka menampakkan dengan cara bergaul, cara berpakaian, dan cara bicara sudah tidak nampak lagi ciri khas santri *salaf* pada umumnya.

Tiga tipologi santri putri pondok pesantren An-Nur Ngrukem yaitu; konservatisme, konservatisme-globalisme dan globalisme. Ketiga tipologi ini yang dapat membedakan beberapa ciri-ciri santri putri yang merespons globalisasi. Dari ketiga tipologi ini para santri lebih cenderung pada kelompok konservatisme-globalisme. Sehingga dalam hal ini juga dapat memperlihatkan bahwa pondok pesantren juga menerima dengan adanya arus globalisasi akan tetapi pondok pesantren An-Nur Ngrukem masih dapat mempertahankan kan keaslian atau kekhasan tradisional pondok pesantren.

Pengaruh globalisasi diantaranya terindikasi dari konsumsinya produk-produk global seperti dalam media cetak koran/majalah, *radio, televise, hand phone, computer/internet*. Relasisosial dan interaksi antar santri dengan berbagai elemen dalam lingkungan pondok pesantren An-Nur Ngrukem akibat perkembangan social dan pola pikir santri dari proses globalisasi, sehingga muncul persepsi, nalar dan perilaku santri putri pondok pesantren An-Nur Ngrukem yang bermacam-macam dalam merespons globalisasi.

Globalisasi yang berkembang melalui media akan berpengaruh terhadap kehidupan sosial, terutama pada kehidupan social keagamaan. Implikasi globalisasi banyak menyebabkan melemahnya upaya pemeliharaan nilai-nilai, tradisi, dan ritual masyarakat serta pergeseran terhadap simbol-simbol.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian selama ini tentang respons santri putri terhadap globalisasi pondok pesantren An-Nur Ngrukem khususnya dalam interaksi sosial yang terjadi, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada Pondok Pesantren An-Nur dan Pondok Pesantren yang lain pada umumnya, diharapkan dari tulisan ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan rujukan dalam menentukan dan merumuskan pola pembentukan perilaku dalam merespons globalisasi yang terarah dan dinamis.

2. Dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi akibat globalisasi, yakni dengan tetap berpegang teguh terhadap *ahl al-sunnahwa al-jama'ah* melalui menjaga nilai-nilai tradisi dalam kehidupan santri dengan tetap merespons globalisasi dengan nilai-nilai yang baik dan sesuai, sehingga kepesantrenan tetap memiliki ciri khasnya tanpa berubah seperti “Asrama”.
3. Kepada para ustadzah agar istiqomah dan sabar berusaha untuk membangkitkan semangat dan memotivasi para santri putri dalam belajar, mengaji, dan beribadah serta selalu memberikan tauladan kepada santri tentang peraturan, kewajiban-kewajiban sehingga lingkungan pesantren tercipta sistem yang lebih kondusif dan disiplin.
4. Kepada para santri putri untuk berusaha meningkatkan kedisiplinannya dalam belajar, beribadah, berinteraksi, saling menghargai, menghormati, agar tercipta kerukunan dan keharmonisan dalam menempuh pendidikan di dalam lingkungan pesantren.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, Karen. 2001. *Islam: A Short History*. London: Phoenix Press.
- Chumaidi Syarif Romas, *Kekerasan Di Kerajaan Surgawi : Gagasan Kekuasaan Kyai, dari Mitos Wali Hingga Broker Budaya*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003.
- Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Haidar Putra Daulay, *Historisasi dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 2001.
- Judistira K. Garna, *Antropologi Agama, Tinjauan Agama dan Perspektif Ilmu Sosial*. Bandung: Jurusan Antropologi Universitas Padjajaran, 1997.
- Nurcholis Majid, *Islam: Doktrin dan Peradaban*, Jakarta: Paramadina, 1995.
- J. W. School, *Modernisasi: Pengantar Sosiologi Pembangunan Negara-negara sedang Berkembang*. Terjemahan, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Lauer, Robert H, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 4, 2003.
- Depdikbud RI, *Kamus Besar*.
- Lexy J Moleong, MA, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Martin van Bruinessen, *Pesantren dan Kitab Kuning: Pemeliharaan dan Kesenambungan Tradisi Pesantren, Ulumul Qur'an*, III, No. 4<sup>Th</sup>, 1992.
- Mubaraq Zulfi, *Sosiologi Agama*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren*, Jakarta: Dian Rakyat.
- Selo Sumarjan, *Adat, Modernisasi, dan Pembangunan*, dalam Djam'annuri.
- H.A. Mukti Ali, *Agama dan Masyarakat*, Yogyakarta: IAIN Suka Press, 1993.
- Sukanto, *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren*, Jakarta: LP3IS, 1999.
- Soehada, Moh. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama Kualitatif*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: Bidang Akademik 2008.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.

Zamakhsyarri Dofler, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1985.

**Skripsi dan Jurnal:**

Achmad Musyaffa, yang berjudul “Pengaruh Modernisasi di dalam Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta”, *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005).



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**





Lokasi pondok pesantren An-Nur kompleks Al-Magfiroh yang berada tepat di sebrang jalan depan kampus STIQ An-Nur.



Bangunan kampus Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an (STIQ). Dan tampak dalam renovasi gedung tambahan (gedung tingkat)



Jalan dari arah kompleks Al-Magfiroh menuju pondok pusat pesantren An-Nur, di sepanjang jalan terdapat rumah penduduk Ngrukem.



Bangunan baru PUSKESTREN yang terletak di depan gedung kampus STIQ An-Nur



Gedung Madrasah Aliyah (MA) Al-Ma'had An-Nur yang terletak disamping kiri gedung kampus STIQ An-Nur



jalan pondok pusat menuju kompleks Al-Magfiroh, kampus STIQ An-Nur dan ke gedung sekolahan



Mini Market yang terletak di depan gedung pondok pesantren An-Nur pusat



Perpustakaan pondok pesantren yang dilengkapi dengan computer dan printer



Mahasiswi/ santri putri pondok pesantren An-Nur saat STIQ An-Nur masih di gedung madrasah



Aktivitas santri putri saat berada di kampus, menggunakan fasilitas wi-fi yang terpasang di ruangan. Terlihat santri putri sedang membuka Facebook (internet).



Para santri putri yang sedang menggunakan laptop di lobi kampus STIQ An-Nur dan terlihat ada santri putri yang mengikuti gaya berhijab modern.



## KUESIONER

### SANTRIWATI PONDOK PESANTREN AN NUR NGRUKEM BANTUL

Nama :

Kelas :

Asal :

1. Bagaimana respon anda terhadap modernisasi ?
2. Lebih memilih modernis atau konservatif dalam lingkungan pondok pesantren *salaf* saat ini ?
3. Apa alasan saudara memilih kelompok konservatif/modernis ?
4. Apakah nilai-nilai modernisasi dapat mempengaruhi terhadap lembaga-lembaga dan santri-santri ?

## PEDOMAN WAWANCARA

### Pedoman Wawancara Santriwati

1. Apa yang melandasi saudara tinggal di pesantren An-Nur khususnya?
2. Menurut saudara apa keuntungan tinggal di dalam lingkungan pesantren?
3. Apa yang saudara dapat selama ada di dalam pesantren ?
4. Bagaimana relasi antar santri di pesantren An-Nur?
5. Apakah nilai-nilai globalisasi telah berpengaruh terhadap lembaga dan santri-santri ?

### Pedoman Wawancara Pengurus Pesantren, Ustadzah dan Santri Putri Senior Pondok Pesantren An-Nur

1. Bagaimana sejarah dan perkembangan pesantren An-Nur?
2. Bagaimana pola struktur kepengurusan dalam pesantren?
3. Bagaimana pola relasi antar elemen di dalam pesantren?
4. Bagaimana pesantren menyikapi globalisasi yang terjadi dalam masyarakat serta implikasinya terhadap sistem di dalam pesantren?
5. Bagaimana sistem nilai dan struktur keilmuan dalam pesantren An-Nur dalam merespon globalisasi?

## LAMPIRAN

No	Nama Informan/Tgl Wawancara	Pekerjaan	Pertanyaan	Jawaban
1.	Qurrota 'ayun/ 04 februari 2014	Santri putri komplek Al- Magfiroh	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana respons anda terhadap globalisasi?</li> <li>2. Lebih memilih globalisasi atau konservatisme dalam lingkungan pondok pesantren <i>salaf</i> saat ini?</li> <li>3. Apa alasan saudara memilih kelompok konservatif?</li> <li>4. Apakah nilai-nilai globalisasi dapat mempengaruhi terhadap lembaga-lembaga dan santri-santrinya?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurang menerima</li> <li>2. Konservatif</li> <li>3. Globalisasi adalah hasil budaya barat.</li> <li>4. ya.</li> </ol>
2.	Latifatul Lazimah/04 Februari 2014	Santri putri komplek Al- Magfiroh	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana respons anda terhadap globalisasi?</li> <li>2. Lebih memilih globalisasi atau konservatisme dalam lingkungan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lumayan baik</li> <li>2. konservatif</li> <li>3. lebih mendukung untuk menyelesaikan hafalan Qur'an</li> <li>4. 'Hp buat saya pribadi membuat lupa waktu. Jadi, sebelum khatam saya tidak pengen mengenal modernisasi yang ngebuat saya lupa</li> </ol>

			<p>pondok pesantren <i>salaf</i> saat ini?</p> <p>3. Apa alasan saudara memilih kelompok konservatif?</p> <p>4. Apakah nilai-nilai globalisasi dapat mempengaruhi terhadap lembaga-lembaga dan santri-santrinya?</p>	<p>waktu”.</p>
3.	Maskunah/04 february 2014	Santri putri pondok pesantren An-Nur	<p>1. Bagaimana respons anda terhadap globalisasi?</p> <p>2. Lebih memilih globalisasi atau konservatisme dalam lingkungan pondok pesantren <i>salaf</i> saat ini?</p> <p>3. Apa alasan saudara memilih kelompok konservatif?</p> <p>4. Apakah nilai-nilai globalisasi dapat mempengaruhi terhadap lembaga-lembaga dan santri-santrinya?</p>	<p>1. Sangat bagus</p> <p>2. Kedua-danya</p> <p>3. Menjadi santri yang intelektualnya tinggi namun tidak menyalahi Syar’I.</p> <p>4. Cenderung menjadi negative ketika seseorang tidak bisa mem-filter mana yang baik untuk dirinya dan mana yang buruk untuk dirinya. Tergantung orangnya.</p>

4.	Tsania /04 februari 2014	Santri putri pondok pesantren An-Nur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana respons anda terhadap globalisasi?</li> <li>2. Lebih memilih globalisasi atau konservatisme dalam lingkungan pondok pesantren <i>salaf</i> saat ini?</li> <li>3. Apa alasan saudara memilih kelompok konservatif?</li> <li>4. Apakah nilai-nilai globalisasi dapat mempengaruhi terhadap lembaga-lembaga dan santri-santrinya?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. baik</li> <li>2. keduanya</li> <li>3. menyeimbangkan antara keduanya. Menerima yang baru yang bernilai moral/baik. Mempertahankan yang baik yang sudah ada.</li> <li>4. Berpengaruh. Mereka yang sulit mengontrol diri akan cenderung nakal dalam artian “nakal yang masih wajar”</li> </ol>
5.	Lina hifdziyah /16 Maret 2014	Santri putri pondok pesantren An-Nur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana respons anda terhadap globalisasi?</li> <li>2. Lebih memilih globalisasi atau konservatisme dalam lingkungan pondok pesantren <i>salaf</i> saat ini?</li> <li>3. Apa alasan saudara memilih kelompok konservatif?</li> <li>4. Apakah nilai-</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sangat menerima. Dengan mem-filter mana hal yang memang baik untuk diri saya.</li> <li>2. Memilih keduanya. Namun lebih condong pada konservatif, saya ingin membentengi diri saya dengan ilmu-ilmu agama sebelum terlanjur terpicat dengan modernisasi yang negative, contohnya narkoba.</li> <li>3. Agar bisa menyeimbangkan religiusitas dan intelektual</li> <li>4. Nilai akhlak al karimah. Kebanyakan santri yang</li> </ol>

			<p>nilai globalisasi dapat mempengaruhi terhadap lembaga-lembaga dan santri-santrinya?</p>	<p>sudah terpengaruh adanya modernisasi (style) mereka kurang sopan dalam berpakaian, tapi ini tidak semua. Beberapa dari teman-teman saya.</p>
6.	Siti /25 April 2014	Santri Tahassus (menghafal )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana respons anda terhadap globalisasi?</li> <li>2. Lebih memilih globalisasi atau konservatisme dalam lingkungan pondok pesantren <i>salaf</i> saat ini?</li> <li>3. Apa alasan saudara memilih kelompok konservatif?</li> <li>4. Apakah nilai-nilai globalisasi dapat mempengaruhi terhadap lembaga-lembaga dan santri-santrinya?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Baik</li> <li>2. Semi modern</li> <li>3. Kita tidak bisa menolak modernisasi tapi tidak boleh meninggalkan nilai konservatif.</li> <li>4. Ya. Santri sekarang sangat beda dengan santri dahulu dalam kehidupannya.</li> </ol>
7.	shufi/03 Maret 2014	Santri putri asal lampung sekaligus mahasiswi STIQ	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana respons anda terhadap globalisasi?</li> <li>2. Lebih memilih globalisasi atau konservatisme dalam</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Modernisasi adalah sebuah bentuk perubahan yang ada karena globalisasi yang ada. Respons tentunya bagus dan bisa saja diterima, karena tidak bisa dipungkiri bahwa modernisasi telah membawa kita kepada</li> </ol>

			<p>lingkungan pondok pesantren <i>salaf</i> saat ini?</p> <p>3. Apa alasan saudara memilih kelompok konservatif?</p> <p>4. Apakah nilai-nilai globalisasi dapat mempengaruhi terhadap lembaga-lembaga dan santri-santrinya?</p>	<p>zaman yang semakin maju, namun kita sebagai santri harus tetap mampu menyaring globalisasi/modernisasi tersebut sehingga nantinya terus tidak meninggalkan yang dulu. Hal positif tentunya, apalagi kita sebagai santri <i>salaf</i>.</p> <p>2. Dua-duanya adalah pastinya broo.. karena keduanya juga telah membawa kepada perubahan/pengetahuan. Yang penting ketika modern diambil positifnya saja, kita perlu seperti yang telah dibawa kemodernisasian seperti alat canggih. Namun, ketika konservatif kita tetap ingin mempertahankan budaya yang memang telah ada, ya di ambil sisi positif dari keduanya dan jangan terlalu merusak budaya santri saja.</p> <p>3. Alasan memilih modern: karena memang tidak mungkin dihindari jadi tetap diikuti disamping itu tetap menyaring mana sisi positifnya. Ya jangan ketinggalan zaman juga, itulah perjalanan zaman, jadi tetap diterima dengan hati-hati dan memilih. Sedangkan alasan memilih konservatif : budaya pesantren tentunya budaya Islamic yang tidak</p>
--	--	--	---	--

				<p>menentang syari'at jadi harus tetap dipertahankan dan juga jangan menutup kemodernann karena kita perlu itu.</p> <p>4. Tentu jelas, makanya disaring dulu lah. Jangan mentah-mentah diterima. Banyak pengaruhnya yang pertama, dari berpakaian yang mulai semakin memendek, tipis, mengecil dll. Tentunya akan merubah konservatif, magkanya diambil positifnya, diambil yang sekiranya penting seperti internet, sopan santun yang semakin tidak ada, karena santri sekarang banyak yang merasa dirinya gaul dll.</p>
8.	Latifah 05/Maret 2014	Santri putri yang berasal dari Blora	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana respons anda terhadap globalisasi?</li> <li>2. Lebih memilih globalisasi atau konservatisme dalam lingkungan pondok pesantren <i>salaf</i> saat ini?</li> <li>3. Apa alasan saudara memilih kelompok konservatif?</li> <li>4. Apakah nilai-nilai globalisasi dapat mempengaruhi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagus sekali.</li> <li>2. Keduanya.</li> <li>3. Untuk menjadi muslimah yang intelek dan islam.</li> <li>4. Berpengaruh sekali untuk mengetahui dunia luar yang semakin pesat guna mencerdaskan bangsa bagi saya pribadi/ bagi santri putri yang lain. Memfilter modernisasi yang positif dan negative ketika seseorang mengambil sikap yang negative semisal modernisasi tentang elektroonik internet akan terlena jika tidak bisa mengatur waktu.</li> </ol>

			hi terhadap lembaga- lembaga dan santri- santrinya?	
9.	Mastura /30 April 2014	Santri putri pondok pesantren An-Nur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana respons anda terhadap globalisasi?</li> <li>2. Lebih memilih globalisasi atau konservatisme dalam lingkungan pondok pesantren <i>salaf</i> saat ini?</li> <li>3. Apa alasan saudara memilih kelompok konservatif?</li> <li>4. Apakah nilai-nilai globalisasi dapat mempengaruhi terhadap lembaga- lembaga dan santri- santrinya?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Baik.</li> <li>2. Modern.</li> <li>3. Kuno nggak asik.</li> <li>4. Ya.</li> </ol>
10.	Badiatul /16 April 2014	Santri putri pondok pesantren An-Nur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana respons anda terhadap globalisasi?</li> <li>2. Lebih memilih globalisasi atau konservatisme dalam lingkungan pondok pesantren <i>salaf</i> saat ini?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Baik. Dengan hal-hal yang membuat saya dan lingkungan tetap mempertahankan nilai syar'at seperti cara berpakaian misalnya.</li> <li>2. Konservatif</li> <li>3. Saya seorang yang menyukai focus dengan yang saya ciptakan saat ini saya mengarang kalam allah untuk mendalami ngalap barokah Qur'an. Jadi</li> </ol>

			<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Apa alasan saudara memilih kelompok konservatif?</li> <li>4. Apakah nilai-nilai globalisasi dapat mempengaruhi terhadap lembaga-lembaga dan santri-santrinya?</li> </ol>	<p>saya lebih ke mempertahankan budaya pesantren, tiba saat yang harus menerima modernisasi saya siap dengan perubahan nantinya.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Sangat mempengaruhi. Bagi saya, menghafal Al qur'an tidak boleh diduakan. Bukan berarti saya tidak menerima modernisasi namun memang belum ingin menerima.</li> </ol>
11.	Nurjanah /25 April 2014	Santri putri pondok pesantren An-Nur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana respons anda terhadap globalisasi?</li> <li>2. Lebih memilih globalisasi atau konservatisme dalam lingkungan pondok pesantren <i>salaf</i> saat ini?</li> <li>3. Apa alasan saudara memilih kelompok konservatif?</li> <li>4. Apakah nilai-nilai globalisasi dapat mempengaruhi terhadap lembaga-lembaga dan santri-santrinya?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berkembang sangat cepat dan mempengaruhi banyak hal. Seperti dalam ilmu dan pergaulan.</li> <li>2. Konservatif</li> <li>3. Karena konserfativ di pondok pesantren salaf dinilai lebih mampu menjaga keaslian/originalitas kitab-kitab terdahulu dan tidak terlalu terpengaruh oleh trend budaya dari luar.</li> <li>4. Ya. Karena dengan adanya modernisasi banyak kalangan-kalangan santri yang nantinya akan terpengaruh dan mengikuuti gaya hidup sesuai trend terbaru. Selain itu, lembaga-lembaga tersebut akan cenderung mamakai teknologi dibanding dengan pengajaran manual yang ada seperti dulu. Contohnya : lebih banyak memakai kitab digital.</li> </ol>

12.	Aqmilna /24 Mei 2014	Santri putri asal jatim	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana respons anda terhadap globalisasi?</li> <li>2. Lebih memilih globalisasi atau konservatisme dalam lingkungan pondok pesantren <i>salaf</i> saat ini?</li> <li>3. Apa alasan saudara memilih kelompok konservatif?</li> <li>4. Apakah nilai-nilai globalisasi dapat mempengaruhi terhadap lembaga-lembaga dan santri-santrinya?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Ora ketinggalan jaman. Diterima wae tapi di ambil hal-hal yang positif jadi kita harus jeli dalam menanggapi modernisasi.</li> <li>6. Sebenarnya modernis/konservatif tu sama-sama penting. Tergantung apa tujuan pengasuh mendirikan pondok tersebut apakah mau dijadikan ponndok salaf modern/tradisional.</li> <li>7. Kalau memilih modern, kita jadi tidak ketinggalan jaman, bisa bergabung dalam globalisasi yang saat ini sangat merajalela dan kebanyakan orang pasti sudah mempunyai situs-situs yang terjadi abad ini seperti email,facebook,twitter. Agar nilai akhlaqul karimah tetap terjaga tidak bergaul sembarangan soalnya remaja sekarang itu kalau dilihat-lihat kurang mandiri.</li> <li>8. Nilai-nilai moral santri putri jadi luntur tata krama kepada orang yang lebih tua tidak sekental dulu. Banyak santri yang berani membantah orang tua dan tidak menghargai pembicaraan orang yang lebih tua.</li> </ol>
13.	Kamiliya/23 April 2014	Pengurus santri putri dan mahasiswi STIQ	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kapan saja waktu yang diperbolehkan santri putri untuk</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Waktu keluar pondok/sekitar Ngrukem dibatasi. Satu bulan 2 kali. Itupun dibatasi waktunya, dari</li> </ol>

			<p>beraktifitas diluar pondok pesantren?</p> <p>2. Apa saja yang wajib ditaati oleh santri putri selama di pondok pesantren?</p> <p>3. Bentuk globalisasi apa yang sudah masuk dilingkungan pesantren menurut anda?</p> <p>4. Kapan saja santri putri dapat menggunakan handphone yang disediakan pengurus?</p>	<p>jam 08.00-17.00 WIB. Harus izin pengurus dan Dzuriyah, jika salah satu tidak mengizinkan berarti santri tersebut tidak boleh keluar.</p> <p>2. Santri tidak boleh membawa <i>handphone</i> pribadi, tidak boleh jajan/belanja sekitar dusun Ngrukem kecuali hari jum'at. Hal itu bertujuan agar mudah mengontrol santri.</p> <p>3. Diperbolehkannya menonton televisi setiap hari jum'at, diperbolehkannya khusus mahasiswi memakai laptop dan <i>handphone</i> pribadi tetapi <i>handphone</i> dan laptop ditiptkan kembali ke pengurus setelah memakai.</p> <p>4. Penggunaan <i>handphone</i> setiap hari untuk keperluan keluarga dan kebijakan untuk skripsi dari jam 10.00-11.00 dan jam 14.00-16.00WIB.</p>
--	--	--	---	--

## **SUSUNAN PERSONALIA PENGURUS PONDOK PESANTREN**

### **AN-NUR PUTRI MASA KHIDMAH 2013 – 2015**

Pelindung : KH. Nawawi Abdul Aziz  
Penasehat : Dewan Dzuriyah  
Ketua : Ririn Maftuhatul Muna, S.Th.I  
Wakil Ketua I : Nurul Afifah  
Wakil Ketua II : Muhimmatul ‘Aliyah, S.Pd.I  
Sekretaris : Khusnia Nurdaniati  
Wakil Sekretaris : Nurul Fauziyah  
Bendahara : Siti Lailatus Syarifah, S.Pd.I  
Wakil Bendahara : Candraningsih

#### ▪ **Departemen Pendidikan**

- |                                  |                       |
|----------------------------------|-----------------------|
| 1. Mas Dewi Nur Afina<br>(Koord) | 6. Linna Taqiyah      |
| 2. Alfina Rahma Yunita           | 7. Miluk Azizah       |
| 3. Hilyatul Ulya                 | 8. Mujawazah, S.S.    |
| 4. Khafidlotul Ulum              | 9. Nafisah Nur Laily  |
| 5. Khafsotul Karimah             | 10. Nila Ainur Rohmah |
|                                  | 11. Umi Sa'idah       |

#### ▪ **Departemen Keamanan dan Ketertiban**

- |  |                             |
|--|-----------------------------|
| 1. Hj. Khafidlo Fahri Inayati<br>(Koord) | 3. Asrowiyati               |
| 2. Afaf Nazrat Uyun                      | 4. Dwi Laili Puput R.       |
|  | 5. Hilyatud Diana Abriyanti |

- |                         |                             |
|-------------------------|-----------------------------|
| 6. Kunti Musyi'ah       | 10. Wilda Qurrotu A'yunin N |
| 7. Minna Salsabila Irma | 11. Zunita Faridaz Zakiyah, |
| 8. Syakwa               | S.Pd.I                      |
| 9. Umi Rochayati        |                             |

▪ **Departemen Kebersihan**

1. Umami Salamah (Koord)
2. Halimah
3. Kholifah
4. Mufidatul Aliyah
5. Nurul Ilmiyah
6. Siti Mothoharoh



▪ **Departemen Pos Dan Humas**

1. Farihatul Wafiroh (Koord)
2. Nayla Syarifah

▪ **Departemen Perlengkapan**

1. Nur Izza Diana Manzilah (Koord)
2. Milladuni Ilma
3. Nida Afida
4. Siti Nafi'ah

▪ **Departemen Olah Raga Dan Kesehatan**

1. Khusnul Khotimah
2. Fitri Handayani
3. Lis Tri Faizatul Unas

▪ **Departemen Pengembangan Bakat Dan Minat**

1. Siti Mukhlisoh
2. Baqiyatus Sholihah
3. Khamidatul Lailiyah



## Data Informan

1. Nama : Siti Nur Arifah  
komplek : Santri Putri Komplek Magfiroh  
Asal : Paku Haji, Tangerang
2. Nama : Layyinatul Ifadah  
komplek : Santri Putri Komplek Magfiroh  
Asal : Kendal
3. Nama : Khurin 'in Salsabila  
Komplek : komplek Al-magfiroh  
Asal : Semarang
4. Nama : Mastura  
Komplek : komplek Al-magfiroh  
Asal : Jambi
5. Nama : Roudhotul Munawwaroh  
komplek : komplek Al-magfiroh  
Asal : Kulon Progo
6. Nama : Siti Ijazah  
Komplek : komplek Al-magfiroh  
Alamat : Kendal
7. Nama : Akmilna Aqlina  
Pekerjaan : komplek Al-magfiroh  
Alamat : Kediri

8. Nama : Saffana  
Komplek : komplek Al-magfiroh

Alamat : Sleman

9. Nama : Latifah Bahrin

Komplek : komplek Al-magfiroh

Alamat : Blora

10. Nama : Shufii

Kelas : Mahasiswa STIQ An-Nur

Alamat : Lampung

11. Nama : Siti Khamidatun

Kelas : Tahasus

Alamat : Solo

12. Nama : Lina Hifdziyah

Kelas : XI IPA

Alamat : Bantul

13. Nama : Tsania

Kelas : X

Alamat : Sleman

14. Nama : Maskunah

Kelas : X

Alamat : Magelang

15. Nama : Latifatul

Kelas : XI

Alamat : Jember



16. Nama : Qurrota

Kelas : XI MAK

Alamat : Blora

17. Nama : Laily

Kelas : MAK

Alamat : Jember

18. Nama : Faiqotul

Kelas : Tahasus

Alamat : Jember

19. Nama : Uly Shofwati

Kelas : MAK

Alamat : Kendal

20. Nama : Nurjamalah

Kelas : XII IPS

Alamat : Pelalawan Riau





**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**SEKRETARIAT DAERAH**  
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
 YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REG/VI/735/3/2014

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA** Nomor : **UIN.02/DU./TL.03/063/2014**  
 Tanggal : **25 MARET 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **MARIA ULVA** NIP/NIM : **10540083**  
 Alamat : **FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM, SOSIOLOGI AGAMA, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
 Judul : **RESPON SANTRI WATI SALAF TERHADAP MODERNISASI (STUDI KASUS PONDOK PESANTREN AN-NUR NGRUKEM BANTUL YOGYAKARTA)**  
 Lokasi : **KAB. BANTUL**  
 Waktu : **26 MARET 2014 s/d 26 JUNI 2014**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **26 MARET 2014**

A.n Sekretaris Daerah  
 Asisten Perencanaan dan Pembangunan  
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Sodikawati, SH

NIP. 195601201905032003

**Tembusan :**

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. KA. KANWIL KEMENTERIAN AGAMA DIY
4. DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

## CURICULUM VITAE

Nama Lengkap : **MARIA ULVA**  
NIM : 10540083  
Tempat, Tgl Lahir : Jombang, 17 Mei 1991  
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin/Sosiologi Agama  
Semester : VII  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : NKRI  
Alamat Rumah : Jl. Bulurejo Diwek Jombang  
Jatim 61471  
Alamat Sekarang : Jl. Sadewa Sorowajan Yogyakarta

No Telp : 089680667678  
Pendidikan :

1. SDN PARE 1
2. SMP Dwi Dharma Mojowarno-Jombang
3. SMA 1-Jombang
4. S1 UIN Sunan Kalijaga- Yogyakarta

Pengalaman Organisasi :

1. Anggota BEM-J Prodi Sosiologi Agama Fak Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010-2013.
2. Anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Anggota Divisi Intelektual Mahardika Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Anggota dan Reporter Buletin LPM HUMANIUSH Fak Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011-2012.
5. Peserta Pelatihan Jurnalistik PPMI Tingkat Nasional Se-Indonesia perwakilan LPM HumanusH Fak Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012.
6. Peserta Sidang MUKERNAS IX PPMI Se-Indonesia di Surabaya Mewakili LPM HumanusH Fak Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Motto Hidup : “Guru terbaik adalah pengalaman hidup”